

VISUALISASI LETUPAN KAWAH SIKIDANG
DENGAN MOTIF BATIK KLASIK PADA BUSANA
COCKTAIL



Oleh :

Titik Suharyanti

1 400035025

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya

2017

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 30 Maret 2017.

Pembimbing I/Anggota



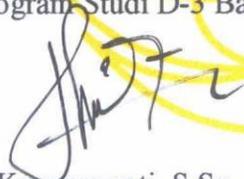
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720920 200501 1 1002

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion/Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 19710103 199702 2 001

INTISARI

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi oleh letupan Kawah Sikidang yang memiliki keunikan tersendiri yaitu letupannya menyerupai air mendidih. Penggunaan letupan Kawah Sikidang dalam batik motif klasik sebagai sumber ide penciptaan merupakan daya tarik tersendiri, sehingga menjadi sumber ide yang dituangkan sebagai motif batik lalu diwujudkan kedalam busana *cocktail*.

Dalam memvisualisasi penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode yaitu metode pendekatan estetis dan ergonomis. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan materi yang diangkat melalui buku, majalah, jurnal, artikel, dan internet. Metode penciptaan mengacu dengan teori Gustami SP 3 tahap 6 langkah. Pertama, tahap eksplorasi yaitu menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Kedua, tahap perancangan motif dengan cara stilisasi yang menghasilkan sketsa alternatif dan ditetapkan sebagai desain terbaik untuk diwujudkan. Ketiga, tahap perwujudan yaitu tahap pembuatan karya dengan acuan desain terpilih. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam keseluruhan karya yaitu batik tulis yang menggunakan kain satin katun dan kain *dobby* sebagai bahan utama. Pewarna batik dengan proses colet dan celup serta proses jahit mesin untuk pengerjaan busananya.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu berupa delapan busana *cocktail*. Siluet pada keseluruhan hasil karya yaitu memiliki siluet I dan A-Line. Perpaduan warna yang digunakan menggunakan warna senada tiap busananya dan sangat sesuai dengan karakter anak remaja yang ceria, semangat, dan feminis.

Kata kunci : Letupan Kawah Sikidang, Batik, Busana *Cocktail*

ABSTRACT

This Final Project was inspired by the explosion of Sikidang Crater which has its own uniqueness that its outburst resembles boiling water. The use of Sikidang Crater explosion in the classic batik motif as the source of the idea of creation is a special attraction, so that the source of ideas that poured as a batik motif and then embodied into the cocktail fashion.

In visualizing the creation of this work using several methods namely the method of aesthetic and ergonomic approaches. Methods of collecting data by literature study that collects data related to the material raised through books, magazines, journals, articles, and the internet. The method of creation refers to the Gustami SP 3 step 6 step theory. First, the exploration stage is to explore the source of ideas with the step of identification and problem formulation. Second, the design stage of the motive by stilization that produces alternative sketches and set as the best design to be realized. Third, the embodiment stage is the stage of making the work with the design reference selected. The embodiment technique applied in the whole work is batik which use cotton satin fabric and doobby fabric as main material. Batik dye with the process of colet and dye and the process of sewing machines for fashion workmanship.

Creation of the resulting work is in the form of eight cocktail clothing. Silhouette on the whole work that has silhouette I and A-Line. The blend of colors used uses the same color of each dress and fits perfectly with the cheerful teenager's character, passion, and feminism.

Keyword: Sikidang Crater Spreading, Batik, Cocktail Dress

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Batik adalah warisan adiluhung bagi Bangsa Indonesia yang sudah mendunia. Batik merupakan perpaduan antara seni (*art*) dan kerajinan (*craft*) pada pada kain menggunakan teknik pelapisan lilin secara tradisional (Musman,Ambar:2011). Dalam penciptaan sebuah karya seni batik ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan maupun pengalaman pribadinya. Batik Indonesia beragam corak yang tiap daerah berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Seni batik yang bersifat tradisi memiliki kadar keindahan tinggi yang tidak luntur sepanjang masa, karena batik tradisi memiliki keindahan visual dan keindahan filosofis. Bagi siapa saja yang melihat batik akan terpesona oleh keindahan coretan motif-motif batik yang menghiasi kain yang ditorehkan dan ditata sedemikian rupa. Saat ini perkembangan teknik batik semakin berkembang hampir menjadi inovasi-inovasi baru. Untuk menciptakan karya yang inovatif membutuhkan kreatifitas tinggi yang terlahir dari pengalaman batin, pengamatan suatu objek, bahkan kejadian yang terjadi di sekitar penulis. Kemudian unsur tersebut diolah dengan menyatukan rasa yang dipengaruhi karakter, ciri, dan kepribadian untuk mewujudkan suatu keindahan yang nyata dalam bentuk sebuah karya.

Dari sudut pandang lingkungan dan alam ada beberapa keindahan dan keunikan tersendiri yang berada di air terjun, laut, gunung, hutan, dan kawah. Kawah merupakan salah satu keadaan alam yang menjadi sumber penciptaan busana *cocktail*. Ketertarikan penulis pada kawah diekspresikan dalam sebuah desain busana yang berbeda dengan memvisualisasikan bentuk dan warna dari letupan Kawah Sikidang dengan motif batik Klasik. Pemilihan ide letupan Kawah Sikidang sebagai obyek yang diambil dari keunikan Kawah Sikidang atas dasar nilai estetis dari bentuk letupan dan karakter warna yang unik dengan ciri khas tersendiri. Karakter letupan tersebut seperti air mendidih yang mengandung belerang atau sulfur. Dalam kurun waktu 4 tahun anak kawah tersebut akan berpindah-pindah tempat tetapi masih dalam satu kawasan yang seolah-olah seperti karakter hewan *Kidang* yang sedang meloncat (Hadi,2016:33). Karakter warna yang indah dengan berbagai warna seperti warna tanah kuning, putih, abu-abu, dan hitam. Sedangkan pemilihan motif batik klasik sebagai motif batik dalam karya ini karena motif batik klasik merupakan salah satu kekayaan yang harus dilestarikan sebagai penyempurna visualisasi dari letupan Kawah Sikidang itu sendiri.

Keindahan, ketenangan, dan kedamaian merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dicari, selain itu kebutuhan dalam berbusana yang sesuai kesempatan yang indah dan menarik. Hal tersebut merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan berbusana bagi setiap individu mempunyai perjalanan sejarah yang awalnya hanya bertujuan sebagai pelindung dan penutup tubuh, kemudian berkembang menjadi *fashion*. *Fashion* memiliki siklus berputar, dengan gaya berbusana yang

mengalami perubahan dari masa ke masa. Di dalam perubahan tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa gaya berbusana pada era masa lalu akan kembali menjadi tren di waktu yang akan datang.

Memilih busana yang baik disesuaikan dengan kesempatan dan karakter pemakai, akan lebih sesuai lagi jika berbusana mengikuti tren mode. Tren mode sendiri tercipta karena masyarakat yang semakin kreatif dalam menciptakan desain yang beraneka ragam. Salah satu keistimewaan dari busana *cocktail* dapat digunakan dalam acara yang bersifat formal maupun non formal. Busana *cocktail* harus berbeda dari busana sehari-hari atau busana kerja, meskipun demikian busana *cocktail* tidak perlu terlihat glamor namun tanpa mengurangi rasa keanggunan busana itu sendiri.

Pada pembuatan busana *cocktail* dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dengan pengetahuan dasar estetika tanpa meninggalkan ciri khas busana *cocktail* itu sendiri. Ciri dari busana *cocktail* yaitu busana pesta sore yang diadakan di kebun atau di luar ruangan dengan waktu tertentu pukul 16.30-18.30. Menggunakan bahan melayang dengan warna-warna romantic, siluet agak rumit, bila panjang, panjang sekalian, bila pendek maka pendek sekalian, aksesoris batu-batuan, tinggi sepatu dari 7cm sampai 9 cm, menggunakan tas senada (*romantic*) dan klasik dengan ukuran tas 10x25, 10x20, 10x5. Keindahan dalam busana *cocktail* bagi penulis bukan hanya sekedar desain dan motif yang menarik, akan tetapi pemilihan bahan atau media dalam penciptaan busana tersebut harus berkualitas dan sesuai dengan karakter busana yang akan di ciptakan penulis. Keindahan busana *cocktail* diekspresikan dalam penciptaan media tekstil dengan bentuk sambungan dan lipatan yang unik, juga tidak melupakan tren mode saat ini ataupun motif batik klasik yang memiliki kadar keindahan yang tinggi dalam berbusana batik yang diterapkan dalam busana pesta *cocktail*.

Hal menarik lainnya yang dapat melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah peran busana, dalam karya ini sebagai busana pesta *cocktail*. Busana pesta yang memiliki nilai estetis tinggi yang perlu diciptakan, karena berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini perlu ada inovasi dari desainer yang selalu mengerti tentang kebutuhan masyarakat dan pasar, khususnya busana pesta yang diorientasikan untuk kepentingan menghadiri sebuah pesta dan mengadakan perayaan yang sesuai kesempatan, sehingga busana merupakan salah satu bagian paling penting dalam hal tersebut.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana memvisualisasikan letupan Kawah Sikidang dalam bentuk motif batik dan dalam bentuk motif klasik dengan teknik batik pada busana *cocktail*?

Dalam penciptaan karya ini penulis membatasi pada letupannya yang di kombinasi dengan batik klasik, dalam hal ini penulis membentuk motif ceplok dan motif kawung.

3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan Penciptaan

- 1) Untuk memvisualisasikan letupan Kawah Sikidang dalam bentuk motif batik dan dalam bentuk motif klasik dengan teknik batik pada busana *cocktail*.
- 2) Mewujudkan ide dan gagasan penulis letupan kawah Sikidang dan bentuk motif batik.
- 3) Untuk mewujudkan busana *cocktail* dengan motif letupan kawah dan kombinasi motif letupan kawah dengan motif batik klasik.
- 4) Menuangkan ide atau gagasan serta mengembangkan kreatifitas penulis sesuai dengan kemampuan dan selera penulis.

b. Manfaat Penciptaan

- 1) Menambah pengalaman dan keterampilan pribadi dalam berkarya seni.
- 2) Mendapatkan inovasi baru pada bidang batik dan *fashion*, sehingga dapat dimanfaatkan dan dijadikan acuan untuk generasi berikutnya.
- 3) Mengenalkan karya cipta penulis kepada masyarakat sebagai desain batik baru yang diterapkan dalam busana *cocktail*.

4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan kesesuaian bentuk serta penerapan motif yang menghasilkan keindahan. Estetika berasal dari kata Yunani yang berarti perasaan atau sensitifitas, estetika erat kaitannya dengan segala perasaan atau apa yang disebut sebagai *tast*. Menurut Thomas Aquinas dalam buku *Estetika* milik Dharsono (2007:7) “merumuskan keindahan sebagai suatu yang menyenangkan bila dilihat.” Sedangkan menurut Kant dalam buku *ESTETIKA* milik Dharsono (2007:7) “keindahan adalah dua hal yang dapat dipelajari secara ilmiah maupun filsafat.” Menurut Djelantik A.A.M dalam bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* (p:13), keindahan adalah hal yang masing-masing komponen-komponen mempunyai ciri, sifat yang menentukan taraf keindahan itu.

2) Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan bahan dan rasa kenyamanan pada pemakai. Dalam buku milik Palgunadi Bram (2008:82) aplikasi ergonomi dalam proses perencanaan suatu produk, biasanya memegang peran yang sangat penting, sehingga aspek ini dikategorikan mempunyai skala prioritas sangat tinggi. Pendekatan argonomis ini digunakan dalam penciptaan

karya berupa busana *cocktail* karena harus mempertimbangkan proporsi tubuh, kenyamanan, hingga bahan yang digunakan dalam pembuatan karya.

b. Metode Pengumpulan Data

Dibawah ini merupakan metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam perwujudan karya Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1) Studi Pustaka

Metode yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dan kajian pustaka berupa literature yang berhubungan dengan konsep tren mode pada karya Tugas Akhir mengenai visualisasi letupan Kawah Sikidang ke dalam busana *cocktail*. Dalam metode pengumpulan data ini, sebagian data acuan yang diperoleh merupakan hasil dari pencarian wawancara, buku, dan internet yang berupa gambar dan artikel.

2) Observasi

Metode observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung penulis melakukan pengamatan letupan Kawah Sikidang di Dieng Kulon kecamatan Batur kabupaten Banjarnegara dan pameran *fashion show* di Jogja *Fashion Week* 2016 di Jogja *Expo Center* dan Jogja *Internasional Batik Biennale* 2016 di Jogja *Expo Center*. Sedangkan observasi secara tidak langsung penulis mengamati letupan kawah dan *fashion* dari internet. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai letupan dan *fashion* yang bisa dijadikan dasar dan pertimbangan dalam penciptaan karya *fashion*.

5. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori SP Gustami (2007:329) tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya seni, dimulai dari tahap eksplorasi, pembuatan desain dan proses perwujudan.

a. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan untuk memperoleh konsep pemecahan masalah dalam percobaan menggunakan bahan yang terdiri dari bentuk dan kekuatan.

b. Perancangan

Perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk perencanaan jadwal kerja karya.

c. Perwujudan

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. “Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang terciptakan” (Gustami:2007:329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana *cocktail* dengan sumber ide letupan Kawah Sikidang dalam batik motif Ceplok antara lain persiapan bahan (meliputi pengadaan bahan hingga terbentuk kain batik) dan terakhir adalah proses jahit untuk menciptakan busana yang diinginkan.

B. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya seni secara ilmiah dengan kata lain membantu para peminat seni untuk memberikan penafsiran terhadap suatu karya. Upaya dilakukan dengan tinjauan karya salah satunya untuk mengevaluasi hasil karya yang dibuat untuk dibandingkan dengan rancangan karya pada awalnya. Ternyata dalam proses pembuatan karya terjadi perubahan-perubahan dari sebelumnya. Akan tetapi hal ini merupakan improvisasi yang penulis anggap sebagai perkembangan ide yang secara alami terjadi.

Judul karya Tugas Akhir ini adalah “Visualisasi Letupan Kawah Sikidang dalam Batik Motif Klasik pada Busana *Cocktail*”. Sebelum menguraikan satu persatu karya, penulis akan memaparkan secara singkat mengenai proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Karya-karya yang diciptakan berdasarkan rancangan terpilih ini menggunakan bahan kain satin katun, kain *dobby*, kain katun, kain *brocade* dan macam-macam kain berbahan jatuh. Kain satin katun dan kain *dobby* digunakan sebagai bahan utama untuk proses pembuatan batik. Sedangkan kain katun, kain *brocade* dan macam-macam kain berbahan jatuh untuk aplikasi tambahan busana.

Proses perwujudan karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya batik tulis dan jahit. Kedua teknik tersebut mengalami proses yang panjang, untuk batik dimulai dari mendesain, memola, mencanting, mewarna, *pelorodan*, dan *finishing*. Untuk teknik menjahit dimulai dari mendesain, mengukur, memola, memotong kain, menjahit, dan *finishing*. *Finishing* perwujudan busana yang menggunakan dua teknik, yaitu teknik manual, penyelesaian akhir bagian-bagian tepi kain pada busana dengan cara dijahit tangan (*soom*) dan mesin seperti *woolloom*. Sehingga karya busana batik *cocktail* ini terlihat rapi dan menarik.

Pengalaman penulis tentang batik dan *fashion design* sangat kompleks. Keseimbangan antara pendidikan formal, pengembangan diri dan kemajuan zaman harus seimbang. Dengan demikian pengalaman penulis selalu bertambah, dari awal mendesain, tahap-tahap perwujudan hingga karya ini dapat tercipta dan dinikmati para pecinta seni khususnya dibidang batik dan *fashion*.

Karya 1



Judul	: <i>Explosion Bumpy</i>
Bahan	: Kain Satin Katun, Kain Brokat, dan Kain Fantasia
Teknik Warna	: Colet kuas indigosol dan usap naphthol
Teknik Batik	: Batik Tulis tutup celup
Ukuran	: Standart M Wanita
Tahun	: 2017
Fotografer	: Joglo Photography
Model	: Kania Gitaswari
Desainer	: Titik Suharyanti

Pada penciptaan karya pertama ini yang berjudul *explosion bumpy*. Pemilihan judul *explosion bumpy* pada karya pertama ini dikarenakan *explosion bumpy* mempunyai arti letupan bergelombang. Desain letupan bergelombang ini yang menjadi judul dalam karya ini. Pada karya pertama ini memiliki siluet I. Pada bagian kerah menggunakan kerah bulat, bagian lengan memakai kain brokat, bagian tengah memakai kain satin katun yang di batik, dan yang bagian bawah menggunakan kain asahi. Warna yang digunakan dalam karya pertama ini dominan dengan warna ungu. Fungsi dari busana ini untuk dipakai acara formal dan semi formal yang ditujukan untuk remaja dan dewasa. Teknik pembuatan yang digunakan teknik batik colet dan tutup celup yang menggunakan warna indigosol dan naphthol. Lalu diteruskan dengan teknik jahit menis untuk dijadikan sebuah busana yang sesuai dengan desain.

Karya 2



Judul	: <i>Bubble Rhythm</i>
Bahan	: Kain <i>Dobby</i> dan Katun jp
Teknik Warna	: Celup
Teknik Batik	: Batik Tulis
Ukuran	: Standart M Wanita
Tahun	: 2017
Fotografer	: Joglo Photography
Model	: Kania Gitaswari
Desainer	: Titik Suharyanti

Pada penciptaan karya ke enam ini yang berjudul *bubble rhythm*. Pemilihan judul *bubble rhythm* pada karya ke enam dikarenakan *bubble rhythm* mempunyai arti gelembung berirama. Desain yang menyerupai gelembung berirama ini menjadi judul dalam karya ini. Pada karya ke enam ini memiliki siluet A-Line dengan perpaduan kain katun dibagian badan dan dibagian celana, pada bagian rok dan kerah tegak yang dipadupadankan dengan cape memakai kain *dobby* yang sudah diwarnai dan dibatik. Warna yang digunakan dominan biru muda. Sangat cocok untuk wanita remaja dan dewasa yang di rancang untuk acara semi formal hingga formal. Teknik yang digunakan batik tulis tutup celup yang menggunakan pewarna indigosol.

Karya 3



Judul	: <i>Burst Classic Uniform</i>
Bahan	: Kain Satin Katun, Kain Satin Gold, dan Kain Scopy
Teknik Warna	: Celup
Teknik Batik	: Batik Tulis
Ukuran	: Standart M Wanita
Tahun	: 2017
Fotografer	: Joglo Photography
Model	: Kania Gitaswari
Desainer	: Titik Suharyanti

Pada penciptaan karya terakhir ini yang berjudul *burst classic uniform*. Pemilihan judul *burst classic uniform* pada karya terakhir ini warna yang digunakan klasik. Pada karya terakhir terdiri dari dua bagian. Pertama bagian dress menggunakan camisole dan bagian luar adalah outer. Bahan yang digunakan satin katun bahan utama batik, kain satin gold dan katun sebagai bahan tambahan. Fungsi dari busana ini untuk dipakai acara formal dan semi formal yang ditujukan untuk remaja dan dewasa. Teknik pengerjaan yang digunakan batik tulis tutup celup yang menggunakan warna indigosol dan naphthol.

Kesimpulan

Dalam pembuatan karya ini banyak proses-proses yang dialami. Banyak pelajaran yang diambil oleh penulis mulai dari proses mendesain, membatik hingga menjahit. Proses pembuatan karya yang terinspirasi dari Kawah Sikidang dan motif batik klasik sebagai sumber ide, mendesain karya, mendesain motif, memola, mencanting, menjahit, dan menjadi hasil karya.

Desain karya yang dibuat penulis, dirasa tepat karena penempatan motif pada busana secara simetris atau beraturan. Desain busana juga dirasa tepat dengan model busana yang sedang digemari anak remaja sekarang ini, serat perpaduan dengan kain jenis lain. Berbagai kendala ditemui pada setiap pembuatan karya, seperti cuaca yang tidak stabil ketika melakukan pewarna batik dan juga pada saat menjahit pada bagian sambungan pecah pola harus sesuai agar hasilnya tidak buruk dan ada baiknya kita pandai-pandai dalam menyikapi dengan membuat langkah-langkah yang harus diambil dalam proses dengan rinci dan cermat.

Saran

Beberapa saran yang penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya busana *cocktail* jika ingin mewujudkan benda fungsional lebih baik terjun ke lapangan agar menemukan ide bentuk dan fungsinya yang sesuai gaya yang diminati masyarakat. Dalam pembuatan busana *cocktail* tentunya banyak hal yang harus dipersiapkan terutama kendala-kendala dalam proses pembuatan itu sendiri karena sulit ditebak dan diperkirakan. Setiap kain yang dimiliki daya serap warna itu berbeda-beda dan akan menghasilkan warna yang tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam proses pembuatan batik. Tentunya membutuhkan pengalaman dan eksperimen yang berulang-ulang serta waktu yang cukup, sehingga dapat menghasilkan karya yang semaksimal mungkin dan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam menciptakan karya seni maupun fungsional yang memiliki mutu serta nilai keindahan, hendaknya jangan memaksakan diri untuk menciptakan karya diluar kemampuan yang dimiliki. Berekspresi dan bereksperimen melalui karya adalah awal untuk menambah pengalaman, wawasan, serta dapat menemukan sesuatu yang baru dalam dunia seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firdaus, Iqra'. Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana. Jogjakarta: DIVA Press.
- Chodiyah, dan Zaman, MohAlim. 2001. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra Batik Its Kinds*. Jakarta: Djambatan.
- Hasanah, Dra, Uswatun, M.Si, Prabawati, Dra. Melly, dan Noerhayanto, Muchamad, Spd. 2001. *Menggambar Busana*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Kusrianto, adi. 2013. *Batik-Filosofi, motif, dan kegunaan*. Yogyakarta : Hak cipta.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. Hak Cipta.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius
- Soekanto, C.1.1982. *Batik dan Membatik*. Jakarta. Akadoma.
- Victoria, Dian. 2012. *Spirit Of Cocktail*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

WEBTOGRAFI

<https://au.pinterest.com/>, diakses (22.20 wib), Kamis 16 Februari 2017

<https://au.pinterest.com/pin/564498134513878708/>, diakses (22.22 wib), Kamis 16 Februari 2017

<https://rayendrablog.wordpress.com/2013/4/28/letak-geografis-dataran-tinggi-dieng/>, diakses (20.30 wib), Senin 20 Februari 2017

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dieng>, diakses (20.30 wib), Senin 20 Februari 2017